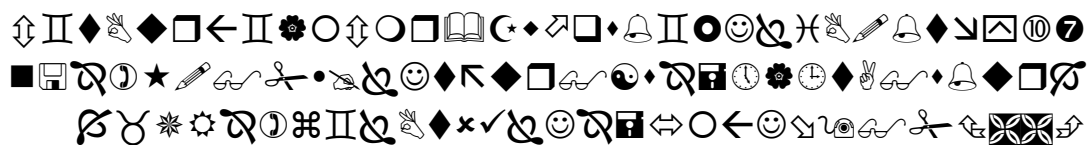


BAB 1

PENDAHULUAN

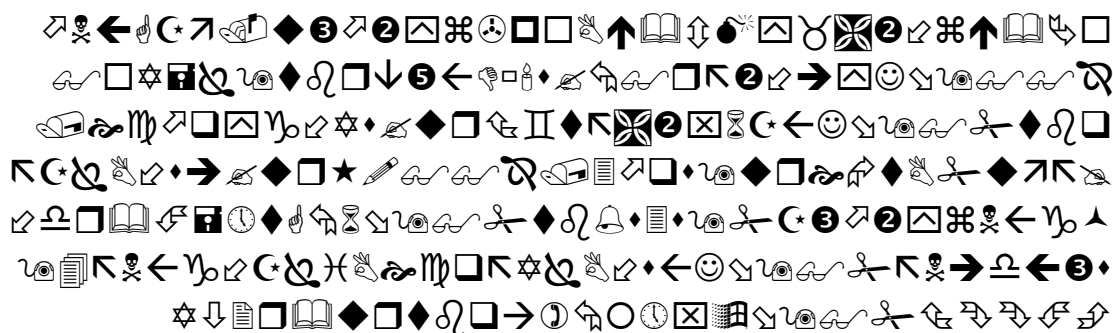
A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ajaran Islam mewajibkan kepada setiap muslim untuk berdakwah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, baik muslim maupun kepada mereka yang belum beragama. Dakwah yang dimaksud adalah ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Firman Allah swt. dalam surah Fushilat ayat 33:



Artinya: *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*

Dalam surah lain Allah swt. berfirman:

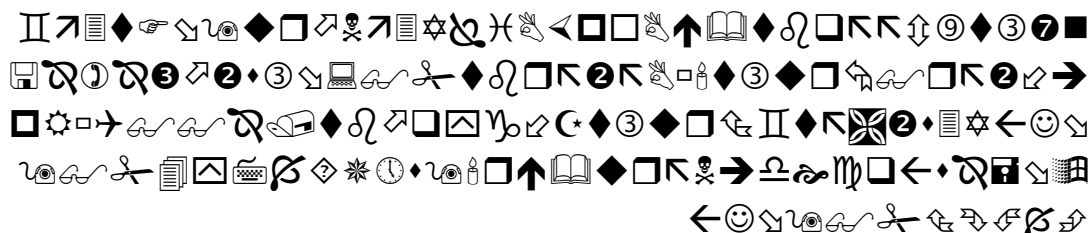


Artinya: *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(QS. Al-imran, 3: 110)*

Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya. Umat Islam adalah pendukung amanah, untuk meneruskan risalah dan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perseorangan ditempat manapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing. Dari ayat Al-Quran diatas dapat diketahui bahwa dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang muslim dan muslimah menghindarkan diri darinya.

Dakwah dalam arti *amr ma'ruf nahy munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban manusia yang memiliki pembawaan fitrah sebagai makhluk sosial, dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah sebagaimana tercantum dalam kitabullah dan sunnah rasul.

Selain itu kewajiban umat Islam sebagai umat untuk mengembangkan risalah secara keseluruhan dalam tubuh umat sendiri, dan membawa kekalangan umat-umat lain, semuanya berkehendak diupayakan secara tertib, kontinu dan memerlukan tenaga-tenaga ahli. Sudah tentu hal itu tidak bisa diselenggarakan oleh semua muslim dan muslimah. Makanya diperlukan suatu golongan muslim yang memiliki kecakapan dan kesiapan ilmiah untuk menyelenggarakannya.¹ Firman Allah swt dalam surah Ali Imran, 3:104 :



¹Dra. Hj. Tuty Alawiyah AS *Strategi, Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 34

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Perwujudan dakwah ini bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi di masa sekarang ini dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai cara yang dapat digunakan dai dalam berdakwah, seperti ceramah agama, pengajian agama, bimbingan dan penyuluhan, contoh teladan dan sebagainya, semuanya dapat dilakukan baik secara terorganisir kelompok maupun secara pribadi, seperti melalui majelis taklim dan lain sebagainya.

Majelis taklim adalah satu tempat pertemuan atau kumpulan orang banyak untuk belajar ilmu agama Islam melalui kegiatan pengajian agama untuk mengajak manusia kejalan yang lurus, guna mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat nanti, dengan jalan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai identitas seorang muslim.

Tujuan ideal pengajian agama pada majelis taklim tersebut dapat diwujudkan hanya dengan kerja keras dan usaha yang secara integral oleh semua komponen umat Islam, baik oleh para guru agama, ulama maupun para dai dan masyarakat Islam pada umumnya. Diantara bentuk pengajian agama yang dilakukan oleh umat Islam,

khususnya para dai sekarang ini adalah melalui majelis taklim yang diselenggarakan di beberapa tempat seperti di rumah, masjid dan langgar/mushalla.

Salah satu majelis taklim yang sangat terkenal di daerah Banjarmasin adalah Majelis Taklim An-Nur yang beralamat di jalan Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan. Majelis taklim ini dilaksanakan setiap hari minggu dan memiliki ribuan jamaah pada setiap minggunya. Majelis Taklim An-Nur ini juga memiliki fasilitas tersendiri seperti bus yang digunakan untuk berziarah, membagikan sembako setiap menjelang hari raya idul fitri dan menariknya lagi majelis taklim ini memberikan hadiah kepada beberapa orang jamaah yang beruntung yaitu berupa diberangkatkan umrah ketanah suci Mekah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari usaha para pengelola dalam mengatur Strategi Pengembangan Majelis Taklim An-Nur. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang majelis ini dengan dituangkan dalam karya ilmiah berupa skripsi yang diberi judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN MAJELIS TAKLIM AN-NUR KELURAHAN MURUNG RAYA KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Apa saja strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3. Apa saja hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

C. Operasional Permasalahan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembahasan yang terlampaui luas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan tentang masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Strategi pengembangan dalam penelitian ini adalah rancangan khusus pengelola, meliputi perencanaan, pelaksanaan, cara merekrut dai, perlakuan terhadap jamaah serta penyediaan fasilitas dalam rangka pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai :

1. Perkembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Strategi yang digunakan dalam pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Hasil-hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna sebagai :

1. Untuk lebih meningkatkan pengajian agama pada majelis taklim yang dilaksanakan sehingga pengajian agama pada majelis taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat berjalan dengan lancar dan baik.
2. Bahan informasi dan masukan bagi pengajian agama pada majelis taklim yang lain tentang strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai objek yang sama dari aspek yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan ke dalam lima bagian yaitu:

Bab I, Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, operasionalisasi permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, waktu dan jadwal penelitian.

Bab II, Landasan teoritis yang memuat pengertian strategi, pengertian pengembangan, pengertian majelis taklim.

Bab III, Metode penelitian yang memuat Jenis dan lokasi, subyek dan obyek, data dan sumber data, serta metode dan teknik pengumpulan data.

Bab IV, Memuat gambaran umum lokasi, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup, memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rancangan yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.² Dalam Kamus Ilmiah Populer, strategi merupakan suatu muslihat untuk mencapai sesuatu.³

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa, strategi merupakan rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Strategi menurut kamus internasional adalah siasat atau intrigue. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi adalah akal (tipu muslihat) untuk mencapai sesuatu yang dimaksud.⁵

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, strategi ialah cara sistematis mengerjakan sesuatu.⁶ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, dalam Kamus Ilmiah Populer mengatakan bahwa strategi adalah ilmu siasat perang,

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.964.

³Pios A partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 722.

⁴El Santoso, et.al., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: terbit terang, tth), h. 353.

⁵W. J. S, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), h. 965.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 12.

ahli perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.⁷Sedangkan Mas'ud Khasan Abdul Qohar, mengatakan bahwa strategi ialah siasat perang, ilmu memimpin dan mengatur bala tentara dalam peperangan, ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang.⁸

Dalam buku yang berjudul *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, bahwa: *Strategy is skill to contend something*. Artinya: Strategi merupakan keahlian mengatasi sesuatu.⁹ Strategi menurut Neong Muhadjir adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil yang direncanakan.¹⁰

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Secara umum strategi menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah seperangkat bentuk kegiatan yang telah disusun

⁷Pius. A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h.14.

⁸Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer Edisi lux* (Bintang Pelajar, 1998), h. 387.

⁹Peter Salim, *the Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Prees, 1991), Ed. VI, h. 1942.

¹⁰Neong muhadjir, *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial: suatu teori pendidikan*, (yogyakarta: Reke Sarasin,1993), h. 109.

¹¹Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), Cet. I, h. 75.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, et.al. *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, h. 5.

dalam sebuah rencana yang cermat untuk usaha pencapaian tujuan yang efisien atau dapat pula dikatakan bahwa strategi itu merupakan langkah-langkah, siasat, pengaturan cara yang tersusun secara prosedural terhadap suatu kegiatan.

2. Jenis-Jenis Strategi

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

a. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan/atau pesaing.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif, karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

d. Strategi Defensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi daripada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik diseluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

3. Asas-Asas Strategi

Asas-asas yang menentukan strategi dakwah antara lain:

- a. Asas filosofis: asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian dai.
- c. Asas sosiologis : asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d. Asas psikologis : asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- e. Asas efektifitas dan efisiensi: asas ini maksudnya adalah didalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga

yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.¹³

4. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key success factors) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

¹³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 32-33.

5. Tingkat-tingkat Strategi

Merujuk pada pandangan Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut Master Strategy, yaitu: *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy* dan *functional strategy*.

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu, tidak semata-mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit. Apakah misi universitas yang utama? Apakah misi yayasan ini,

yayasan itu, apakah misi lembaga ini, lembaga itu? Apakah misi utama direktorat jenderal ini, direktorat jenderal itu? Apakah misi badan ini, badan itu? Begitu seterusnya. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu sangat penting dan kalau keliru dijawab bisa fatal. Misalnya, kalau jawaban terhadap misi universitas ialah terjun kedalam dunia bisnis agar menjadi kaya maka akibatnya bisa menjadi buruk, baik terhadap anak didiknya, terhadap pemerintah, maupun terhadap bangsa dan negaranya. Bagaimana misi itu dijalankan juga penting. Ini memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

d. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi functional yaitu:

- 1) Strategi *functional* ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang

sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.

- 2) Strategi *functional* manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*(perencanaan), *organizing*(pengorganisasian), *implementating*(pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), *staffing*(susunan kepegawaian), *leading* (kepemimpinan), *motivating*(memotivasi), *communicating*(mengadakan komunikasi), *decision making*(membuat keputusan), *representing* (penggambaran ulang), dan *integrating*(penyatuan).
- 3) Strategi isu *stratejik*, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

Tingkat-tingkat strategi itu merupakan kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa mengelola organisasi tidak boleh dilihat dari sudut kerapian administratif semata, tetapi juga hendaknya memperhitungkan soal “kesehatan” organisasi dari sudut ekonomi.¹⁴

Berdasarkan pendapat Schendel dan Charles Hofer, Higgins di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi memiliki empat tingkatan yaitu strategi respon, strategi kerjasama, strategi bisnis dan strategi fungsional.

Strategi respon yaitu strategi yang menunjukkan adanya hubungan baik antara sebuah organisasi dengan masyarakat.

¹⁴David, Konsep Strategi, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>

Strategi kerjasama yaitu strategi yang memerlukan kerjasama yang baik antar anggota organisasi maupun pemimpin organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Strategi bisnis yaitu strategi yang mengatur siasat untuk mendapat tempat di hati para masyarakat dan sebagainya sekaligus sebagai penunjang meningkatnya organisasi.

Strategi fungsional yaitu strategi yang menunjang keberhasilan strategi-strategi yang lain.

Keempat tingkatan strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu pengelolaan sebuah organisasi tidak boleh mengabaikan keempat tingkatan strategi tersebut.

B. Pengertian Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti proses, cara perbuatan mengembangkan.¹⁵ Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe-dan-an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.¹⁶

Menurut William Morris dalam bukunya *The Heritage Illustrated Dictionary of The English Language* berpendapat bahwa: *Development is something has been*

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990) Edisi Kedua, h. 473.

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.414

developed, a product or result of developing. Artinya pengembangan adalah sesuatu yang telah berkembang, sebuah produk atau hasil dari sesuatu yang sedang berkembang.¹⁷ Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Prof. Dr. H.M. Arifin, Med, berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.¹⁸

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yakni Majelis dan taklim, artinya kedua kata tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁷William Morris, *The Heritage Illustrated Dictionary of The English Language*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1979), h. 361, vol. 1

¹⁸<http://www.mimbar penyuluh.com/p/majelis-taklim.html> di akses tanggal 27-Desember 2011

مجلس jamaknya مجالس artinya tempat duduk, mahkamah.¹⁹ Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia مجلس artinya rapat, majelis.²⁰ Adapun kata Taklim (تعليم) baik menurut Kamus Al-Marbawi maupun Arab Indonesia artinya tidak berbeda yaitu hal mengajar, hal melatih.²¹ Jadi Majelis Taklim (مجلس تعليم) dapat diartikan sebagai tempat mengajar atau melatih hal-hal yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Lebih jelas untuk hal ini, maka dapat dilihat dari keterangan sebagai berikut:

Perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, dari kata majelis dan taklim artinya tempat duduk, dan taklim artinya pengajaran atau pengajian. Dengan demikian, secara lughawi (bahasa) Majelis taklim adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya terbatas sebagai tempat saja. Tetapi lebih maju lagi menjadi lembaga atau instansi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian.²²

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan *rahmat lil `alamin*. Jelaslah Majelis lebih diartikan tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.²³

¹⁹M. Idris Abdurrauf Al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi*, (Mesir: Mustafa Al-Babib Halaby, 1350 H.), juz 1, H. 105.

²⁰Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara atau Penerjemah Penafsiran Al-qur'an, 1973) h. 90.

²¹M. Idris Abdurrauf Al-Marbawi, op. cit. juz 2 h. 40.

²²Departemen Agama RI, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta : Proye Penerangan Bimbingan dan Dakwah atau Khutbah Agama Islam, 1982), h. 5.

²³Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), cet. Ke-4, jilid 3, h. 120

2. Jenis-Jenis Majelis Taklim

Majelis taklim dapat diklasifikasikan berdasar pada lingkungan, tempat, kegiatan organisasi dan lain-lain.

a) Menurut lingkungan jamaah, maka majelis taklim dapat diklasifikasikan sebagai:

- 1) Majelis taklim daerah pinggiran.
- 2) Majelis taklim daerah gedongan.
- 3) Majelis taklim kompleks perumahan.
- 4) Majelis taklim perkantoran, dan sebagainya.

b) Menurut tempat penyelenggaraannya, klasifikasi majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Di masjid atau di mushala.
- 2) Di madrasah atau ruang khusus semacam itu.
- 3) Di rumah secara tetap atau berpindah-pindah.
- 4) Di ruangan atau di aula kantor.

1. Menurut organisasi jamaahnya maka ada beberapa klasifikasi majelis taklim antara lain :

- 1) Majelis taklim yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
- 2) Majelis taklim yang didirikan, dikelola, dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusan (dipemukiman atau kantor).

3) Majelis yang mempunyai organisasi induk.²⁴

2. Jenis Majelis Taklim Berdasarkan Materi yang Diajarkannya

- 1) Majelis taklim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat bersama atau membaca surah yasin atau membaca maulid nabi Saw dan sholat sunnah berjamaah. Sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi taklim.
- 2) Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fikih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubaligh. Kadang-kadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.
- 3) Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah pidato-pidato/ceramah.
- 4) Majelis taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran di sesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.²⁵

3. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan-tujuan Majelis Taklim antara lain:

- 1) Sebagai tempat belajar yakni untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama.
- 2) Sebagai tempat kontak sosial yakni untuk silaturahmi.

²⁴Dra. Hj. Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, op. cit, h. 78

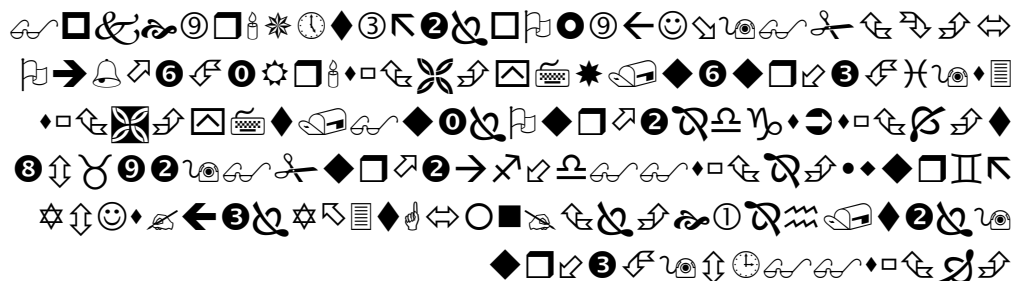
²⁵Ibid, h. 79

3) Mewujudkan minat sosial yakni untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²⁶

4. Sejarah Majelis Taklim

Dari sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw., meskipun tidak disebut dengan majelis taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung dengan cara sembunyi-sembunyi dirumah Arqam r.a. di zaman Rasulullah atau priode mekkah, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lainyang diselenggarakan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi.²⁷

Menurut sejarah ringkas Nabi Muhammad Saw dalam Alquran dan terjemahnya, ayat yang merupakan suatu permulaan perintah untuk menyiarkan agama Islam atau agama Allah kepada seluruh umat manusia yaitu surah Al-Muddatstsir ayat 1-7 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud)

²⁶Ibid, h.78
²⁷Hasbullah. *Sejarah Pendidikan, Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995),h. 203.

memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”.

Dengan turunnya ayat ini, maka jelaslah sudah apa yang harus beliau kerjakan dalam menyampaikan risalahnya, yaitu mengajak umat manusia menyembah Allah Yang Maha Esa, yang tiada beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak sekutu bagi-Nya. Inilah permulaan perintah menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Majelis taklim dirumah Arqam disebut dengan dakwah sembunyi-sembunyi dalam buku *Dustur Dakwah menurut Alquran*, disebut juga dengan dakwah rumah tangga. Periode rumah tangga ini berlalu tiga tahun lamanya, dimana dalam masa itu Rasul menjalankan dakwahnya dengan diam-diam, hanya dengan memberi pelajaran dan petunjuk, mengusahakan pengikut dengan jalan memberi pelajaran baik yang memuaskan.²⁸

B. lewis Ch pellat dan J. Schacht mengemukakan bahwa *“In the religious sence the da’wa is the invitation, addressed to men by God and the prophets to believe to true religion Islam”*. Maksudnya dalam istilah agama dakwah adalah panggilan Allah dan Rasul yang ditujukan kepada seseorang supaya beriman kepada Agama yang benar yakni Islam.²⁹

Dalam periode ini telah masuk Islam istri Rasul sendiri Sayyidah khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Harisah, dan Abu Bakar Siddiq. Dengan dakwah Abu Bakar,

²⁸A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, (Jakarta: Bulan bintang, 1974), h. 282

²⁹B. lewis Ch pellat dan J. Schacht, *The Encyclopaedia of Islam*, Cleiden E. J. Brill, 1995), New Edition II, h. 168

maka Islam pulalah Utsman bin Allan, Zubair bin Awam, Abdurrahman bin Auf, sa'ad bin Abi Waqas dan Thalhal bin Ubaidillah.

Menurut Hasan Ibrahim Hasan bahwa “jejak mereka tersebut di atas diikuti pula oleh beberapa pemuka Quraisy lainnya, seperti Abu Ubaidah bin Jarrah, Arqam bin Abi Arqam yang kemudian menyediakan menjadi markas dakwah dalam rahasia rumah yang terletak di atas bukit Safa. Rasul menjalankan dakwah dalam rumah ini dipandang sebagai periode yang penting dalam sejarah dakwah”.³⁰

Kemudian tatkala turun ayat yang memerintahkan agar berdakwah secara terang-terangan sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Al-hijr ayat 94 yang berbunyi sebagai berikut:



 (فاصدع) يا محمد (بماتؤمر) أي أجهر به وأمضه (وأعرض عن المشركين) هذا قبل الأمر

بالجهاد³¹

Artinya : “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan (hai Muhammad) segala apa yang diperintahkan (kepadamu) (untuk melakukannya, artinya : sampaikanlah secara terang-terangan dan laksanakanlah dengan rutin) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.” (Q.S Al-Hijr ayat 94).³²

Rasulullah Saw bersabda:

³⁰A. hasjmy, Op. Cit. h, 283

³¹Ahmad bin Muhammad Al-Sawi, Hasiyat al-Sawi ‘ala Tafsir al-Jalalayn, (Lebanon: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2009), h.

³²Departemen Agama RI, op. cit., h. 399

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ, وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

(من رأى) يعني علم (منكم) معشر المسلمين المكلفين المقادرين فالخطاب لجميع
الامة (منكرا) أي شيئا قبحه الشرع فعلا أو قولا ولو صغيرة (فليغيره) أي فليزله
(بيده) (فإن لم يستطع) الإنكار بيده (بلسانه) أي بالقول كما ستغاثة (فإن لم يستطع)
ذلك بلسانه لوجود (فبقلبه) ينكره وجوبا بأن يكرهه به (وذلك) أي اللإنكار بالقلب
(أضعفالإيمان) أي خصاله فالمرادبهاالإسلام³³

Artinya: Dari Abi Sa'id, barangsiapa melihat kemungkaran hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya, apabila ia tidak mampu maka cegahlah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan hati dan itulah lemah-lemahnya iman.

5. Fungsi Majelis Taklim

Hasbullah menerangkan dalam bukunya *kapita Selekta Pendidikan Islam*, bahwa sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai.

³³Muhammad Abdurrauf Al-Minawi, Al- Jamius Shogir (Beirut : Darul Fikr, 1996), h. 161
zuz 6

- c. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
- d. Sebagai dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.³⁴

Penyelenggaraan dakwah di majelis taklim dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan baik itu yang bersifat agama maupun sosial yang mengajak manusia melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

³⁴Hasbullah, Op.cit., h. 101

A. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah diJalan kelayan A RT 14 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Subjek

Subjek penelitian ini yaitujamaah Majelis Taklim, Pengasuh Majelis Taklim, danpanitia/pengelola Majelis Taklim An-nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3. Objek

Objek Penelitian ini adalah tentang Strategi Pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang meliputi perkembangan Majelis Taklim, Strategi pengembangan Majelis Taklimnya dan hasil yang dicapai dari Strategi Pengembangan Majelis Taklim.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengajian di Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Sampel

Mengingat besarnya jumlah populasi yang ada, maka dalam pelaksanaan penelitian ini perlu untuk menarik sampel secara *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 8 orang jamaah, 15 orang pengurus, 1 orang dai, dan 1 orang pengelola.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam melakukan penelitian ini meliputi :

- a. Data Primer yaitu data pokok yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, meliputi :
 - 1) Data yang menyangkut dengan Perkembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
 - 2) Data yang menyangkut dengan strategi yang digunakan pada Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
 - 3) Data yang menyangkut dengan hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- b. Data Sekunder yaitu data pelengkap berupa gambaran lokasi penelitian dan data yang menunjang data pokok.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Responden ialah sejumlah orang yang dapat memberikan data yang terdiri dari orang-orang yang ditetapkan sebagai sampel yaitu 8 orang jamaah, 15 pengurus, 1 dai dan 1 panitia/pengelola.
- b. Informan ialah orang-orang yang dianggap dapat memberikan data-data, tetapi tidak termasuk orang-orang yang dijadikan sampel penelitian yaitu jamaah, pengurus, panitia/pengelola.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode field research, yaitu penulis langsung terjun ke lapangan untuk menggali data-data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis dalam pengumpulan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni penulis terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian guna melakukan pengamatan untuk mengetahui masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis datang langsung ke Majelis Taklim An-Nur untuk mengobservasi kegiatan pengajian di majelis taklim tersebut.
- b. Interview atau wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara kepada responden dan informan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan pedoman pada instrument pengumpulan data yang disiapkan. Adapun yang menjadi responden dan informan adalah sebagai berikut: 8 orang jamaah (Samsul, Awaluddin , Siti Maryam, Rusyida, Zailani, Imam, Taufik, Zainab), 15 orang pengurus (Masrani, Aban Saputra, Firhansyah, Maulana, M Yusran, Saleh, Sadri, Efendi, Syarwani, Rahmad Hidayat, Mahyuni Fauzi, H Junaidi, Dodi Yanwar, Anang, Isak), 1 orang dai (KH. Samsul Rahman), dan 1 orang pengelola (H. Zainuddin HB).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap semua responden dan informan menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilaksanakan Majelis Taklim An-Nur sangat berperan penting dalam memajukan pengajian Majelis Taklim An-Nur, sehingga yang pada awalnya hanya memiliki jamaah sekitar 300 orang sekarang meningkat menjadi sekitar 4000 orang.

- c. Dokumenter, yaitu penulis menggali data melalui dokumen atau catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari dokumenter yaitu misalnya berupa data-data tentang sejarah berdirinya Majelis Taklim An-Nur, data tentang Struktur Organisasi Majelis Taklim An-Nur dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data ini penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yakni pengumpulan data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder.
- b. Klasifikasi data, yakni pengelompokan data sesuai dengan jenis dan keperluan dan penelitian.
- c. Editing data, yaitu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang dapat dipahami dan melengkapi data yang telah terkumpul untuk diperoleh data yang lebih akurat.

- d. Interpretasi data, yakni memberikan uraian serta menafsirkan data-data yang telah terkumpul agar lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Analisa Data

Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif kualitatif berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran tentang data yang ditemukan dilokasi penelitian, kemudian data tersebut dianalisa secara deskriptif yaitu memberikan penafsiran atau uraian terhadap data yang disajikan.

3. Waktu dan Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi dan Penjajakan awal	1 minggu
b. Penyusunan desain operasional	1 minggu
c. Penelitian tahap pertama menentukan responden dan informan	3 minggu
d. Penelitian tahap kedua dan pengumpulan data	2 minggu
e. Pengolahan data dan analisis data	5 minggu
f. Koreksi akhir dan penggandaan	2 minggu
g. Revisi dan penjilidan	2 minggu
Jumlah	16 minggu

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kelurahan Murung Raya

Kelurahan Murung Raya mempunyai fotografi relatif datar dengan ketinggian dari permukaan air laut 0,16 dan kebanyakan lahannya adalah rawa. Tingkat kesuburan tanah di Kelurahan Murung Raya adalah sedang, kondisi tanah sebagian besar adalah pasang surut.

Adapun Kelurahan Murung Raya terletak diwilayah Kecamatan Banjar Selatan Kota Banjarmasin, yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Antasan Segera Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur

Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kelayan Antasan Segera Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kelayan Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

Jarak tempuh dari Kelurahan Murung Raya ke Kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan sekitar 1,5 Km, jarak tempuh ke Kantor Walikota Banjarmasin sekitar 3 Km, dan jarak tempuh ke Kantor Gubernur Kalimantan Selatan sekitar 5 Km yang semuanya dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor.

2. Demografis

a. Jumlah Penduduk

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Murung Raya kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2012

NO.	RT	RW	JUMLAH PENDUDUK			KK
			L	P	L+P	
0	1	2	3	4	5	6
1	001	001	394	251	645	104
2	002		360	265	625	107
3	003		220	170	390	195
4	004		180	188	368	139
5	005		195	183	378	139
6	006		165	160	325	115
7	007		190	210	400	143
8	008		191	173	364	106
9	009		175	186	361	103
10	010		198	239	437	118
11	011		241	256	497	101
12	012		231	215	446	169
13	013		241	285	526	116
14	014		195	191	386	112
15	015	002	231	278	509	114
16	016		227	211	438	187
17	017		221	222	443	187
18	018		217	206	423	136
19	019		209	227	436	158
20	020		196	217	413	121
21	021		126	175	301	101
22	022		195	176	371	140
23	023		182	180	362	125
24	024		266	253	519	205
25	025		257	275	532	202
26	026		198	186	384	102
27	027		200	190	390	115
JUMLAH			5901	5768	11669	3660

Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun 2012 yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

b. Mata Pencarian

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha	11 Jiwa
2	Pedagang	304 Jiwa
3	Pengrajin	60 Jiwa
4	Buruh	967 Jiwa
5	Petani	61 Jiwa
6	Penjahit	95 Jiwa
7	Tukang Bangunan	253 Jiwa
8	Tukang Batu (semen)	158 Jiwa
9	Montir/Bengkel	27 Jiwa
10	Sopir Mobil	87 Jiwa
11	Sopir Bajaj	12 Jiwa
12	Tukang Ojek	120 Jiwa
13	Tukang Becak	88 Jiwa
14	PNS	59 Jiwa
15	TNI (ABRI)	9 Jiwa
16	Polisi	7 Jiwa
17	Bidan	10 Jiwa
18	Perawat	16 Jiwa
19	Bidan Kampung	4 Jiwa
20	Ustadz(penceramah)	21 Jiwa
21	Swasta/Wirusaha	2785 Jiwa
22	Mengurus Rumah Tangga	3010 Jiwa
23	Belum/Tidak Bekerja	2999 Jiwa
Jumlah		11163 Jiwa

Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Murung Tahun 2012 menurut jenis pekerjaannya lebih banyak sebagai pengurus rumah tangga berjumlah 3010 jiwa kemudian sebagai wiraswasta berjumlah 2785 jiwa. Bahkan jumlah yang belum belum/tidak bekerja juga tinggi yaitu sebanyak 2999 jiwa. Hal ini menunjukkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

c. Sarana Pendidikan

Tabel 1.3 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

NO	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta
1	TK		3
2	SD	5	
3	MI		2
4	SLTP	1	
JUMLAH		6	5

Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan ada tiga sekolah Taman Kanak-kanak (TK), lima buah Sekolah Dasar (SD), dua buah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan hanya ada satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

d. Agama

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	11632 Jiwa
2	Kristen/Protestan	9 Jiwa
3	Khatolik	9 Jwa
4	Hindu	8 Jiwa
5	Budha	8 Jiwa
Jumlah		11666 Jiwa

Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan mayoritas adalah beragama Islam, yaitu berjumlah 11632 jiwa.

e. Sarana Ibadah

**Tabel 1.5 Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Murung Raya
Kecamatan Banjarmasin Selatan**

No	Jalan	Mesjid	Langgar
1	Jl. Kelayan A RT.01 RW.01	1	
2	Jl. Kelayan A RT.15 RW. 02	1	
3	Jl. Kelayan A RT.15 RW. 02	1	
4	Jl. Kelayan A RT. 04 RW. 01		1
5	Jl. Kelayan A RT. 05 RW. 01		1
6	Jl. Kelayan A RT. 06 RW. 01		1
7	Jl. Kelayan A RT. 07 RW. 01		1
8	Jl. Kelayan A RT. 11 RW. 01		1
9	Jl. Kelayan A RT. 12 RW. 01		1
10	Jl. Kelayan A RT. 13 RW. 01		1
11	Jl. Kelayan A RT. 14 RW. 02		1
12	Jl. Kelayan A RT. 16 RW. 02		1
13	Jl. Kelayan A RT. 17 RW. 02		1
14	Jl. Kelayan A RT. 18 RW. 02		1
15	Jl. Kelayan A RT. 14 RW. 02		1
16	Jl. Kelayan A RT. 21 RW. 02		1
17	Jl. Kelayan A RT. 22 RW. 02		1
18	Jl. Kelayan A RT. 22 RW. 02		1
19	Jl. Kelayan A RT. 13 RW. 01		1
20	Jl. Kelayan A RT. 23 RW. 02		1
21	Jl. Kelayan A RT.24 RW. 02		1
JUMLAH		3	18

Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan yang paling banyak adalah langgar yaitu berjumlah 18 buah.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Sekilas Tentang Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan
 - a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur adalah sebuah majelis taklim yang terdapat di Jalan Kelayan A kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan yang merupakan salah satu dari ratusan bahkan ribuan majelis taklim yang berada di wilayah kota Banjarmasin khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.

Sejarah berdirinya Majelis Taklim An-Nur merupakan atas keinginan masyarakat, tokoh agama, dan seluruh aparat pemerintah setempat. Pada tahun 2002 akhir ada pengajian dari rumah ke rumah. Kemudian diadakan rapat untuk menyatukan pengajian yang dari rumah ke rumah tersebut menjadi satu tempat pengajian saja. Dalam rapat tersebut diundang warga dari RT 1 sampai 27. Kemudian diputuskan Majelis Taklim An-Nur ini berdiri dengan catatan dimiliki oleh pengelola, karena dana pembangunan Majelis Taklim An-Nur ini 70% berasal dari pengelola dan 30% berasal dari masyarakat.

Dan dapat dikatakan bahwa berdirinya Majelis Taklim An-Nur dilatar belakangi oleh keprihatinan masyarakat Kelayan A terhadap perkembangan moral dan tingkah laku masyarakat terutama generasi muda yang sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan dan modernisasi yang bersifat negatif. Juga adanya image masyarakat yang kurang baik terhadap lingkungan Kelayan A yang dianggap sebagai daerah yang kurang aman bahkan ada yang lebih ekstrim mengatakan daerah texas, kriminalitas sering terjadi seperti tauran, pemalakan, pencurian, jambret, dan sebagainya. Hal ini juga didukung oleh banyaknya jumlah penduduk juga minimnya pendidikan masyarakat (pendidikan formal) dan kurangnya pemahaman serta penghayatan ajaran agama. Faktor ekonomi juga turut mempengaruhi kondisi kurang aman tersebut.

Beranjak dari keprihatinan terhadap situasi dan kondisi masyarakat itulah maka timbullah inisiatif untuk mendirikan suatu tempat yang bisa menampung mereka untuk bisa menuntut ilmu agama. Dari sinilah akhirnya didirikan sebuah majelis taklim dengan nama Majelis Taklim An-Nur yang diketuai oleh H. Zainuddin seorang pengusaha minyak eceran yang memfasilitasi dan mendanai berdirinya majelis taklim tersebut pada tahun 2002.

Pada tahun 2003 Majelis Taklim An-Nur diresmikan oleh Camat Banjarmasin Selatan yaitu Bapa Amin Latif. Pada awal-awal berdirinya Majelis Taklim ini jamaahnya hanya sekitar 300 orang saja, namun sekarang sudah mencapai sekitar 4000 jamaah. Pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini diadakan secara rutin setiap hari minggu pukul 06.50 sampai pukul 10.00 WITA. Awalnya 75% dai-dai yang ada di Banjarmasin ini sudah pernah mengisi pengajian di Majelis Taklim An-Nur. Dari 75% dai-dai tadi dipilihlah empat orang sebagai dai tetap. Adapun pengajian yang diajarkan yakni seputar masalah Tauhid, Tasawuf, Hadist, Fiqih dan Ushul Fiqih yang semuanya didasari dengan kitab, dan masing-masing dipegang oleh empat orang dai tetap tersebut. Empat orang dai tersebut ialah KH. Samsul Rahman yang memegang kitab Tauhid dan Tasawuf, Habib Ubaidillah memegang kitab Hadist, KH. Sulaiman yang memegang kitab Fiqih, dan Habib Fahri yang memegang kitab Ushul Fiqih.

b. Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan
Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan

Struktur organisasi kepengurusan Majelis Taklim An-Nur terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang berjumlah 50 orang pengurus. Adapun susunan kepengurusan Majelis Taklim An-Nur adalah sebagai berikut:

NO	JABATAN	NAMA
1	Pengelola/ketua	H. Zainuddin HB
2	Sekretaris	Drs. H. Hanafi
3	Bendahara	Muhammad Ansyari
4	Seksi keagamaan	H. Junaidi
5	Seksi PHBI	H. Syahril S.Ag
6	Seksi perlengkapan	Masrani
7	Seksi konsumsi	Akhmad Khairuddin
8	Seksi kebersihan	Aban Saputra
9	Seksi penanggulangan kebakaran	Drs. H. Hanafi
10	Anggota	Abdussamad
11	Anggota	Syahrani
12	Anggota	Firhansyah
13	Anggota	Utuh madani
14	Anggota	Maulana
15	Anggota	M. yusran
16	Anggota	H. Saudi
17	Anggota	Rahmat Hidayat
18	Anggota	Dodi Yanwar
19	Anggota	Efendi
20	Anggota	M. Hatta
21	Anggota	Mahyuni fauzi
22	Anggota	M. Arifin
23	Anggota	Isak
24	Anggota	Syarwani
25	Anggota	Anang
26	Anggota	Akhmad Sabri
27	Anggota	Sadri
28	Anggota	Saleh
29	Anggota	Kamaruddin
30	Anggota	Darmansyah
31	Anggota	Suryani
32	Anggota	Hidayatullah
33	Anggota	Akhmad mawardi
34	Anggota	Fauzan
35	Anggota	Arbain
36	Anggota	M. aldi
37	Anggota	Lukmanul Hakim
38	Anggota	Habibi
39	Anggota	Hasan
40	Anggota	Aliannur
41	Anggota	Mahmud
42	Anggota	Sulaiman
43	Anggota	Zaky
44	Anggota	Muhammad Syifa

45	Anggota	Nouval
46	Anggota	Hafiz
47	Anggota	Hariato
48	Anggota	Sayuti
49	Anggota	Ramadhan
50	Anggota	Riswandi
JUMLAH		50 Orang

Sumber Data: Majelis Taklim An-nur Kelurahan Murung Raya Tahun 2012

- c. Perkembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012

Sebagaimana telah diketahui pada bab sebelumnya bahwa Majelis Taklim An-Nur berdiri sejak tahun 2002. Dari tahun 2002 sampai hingga tahun 2012 ini Majelis Taklim An-Nur memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat. Dari segi jamaah, pada awal berdirinya Majelis Taklim An-Nur jumlah jamaah berkisar antara 300 orang kemudian pada tahun 2012 ini telah berjumlah sekitar 4000 orang.

Selanjutnya perkembangan dari segi dai, di Majelis Taklim An-Nur pada awal berdirinya 75 % dai-dai yang ada di Banjarmasin pernah mengisi pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini. Kemudian mulai dari tahun 2004 hingga 2012 direkrut empat orang dai tetap dengan melihat dari antusias dan cara beliau menyampaikan isi pengajian. Keempat dai tersebut juga merupakan yang terbaik di antara yang lainnya. Empat orang dai tersebut ialah KH. Samsul Rahman, Habib Ubaidillah, KH. Sulaiman dan Habib Fahri.

Perkembangan dari segi perlakuan terhadap jamaah juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari cara pengelola memberikan ucapan terima kasih dalam bentuk pemberian hadiah. Pada awalnya pemberian hadiah berupa umrah diberikan hanya untuk satu orang saja kemudian tahun-tahun berikutnya terus bertambah

menjadi tiga orang dan semakin bertambah lagi menjadi delapan orang kemudian menjadi lebih banyak jumlahnya. Sesuai dengan rezeki pengelola dalam waktu satu tahun.

Selanjutnya perkembangan dari segi fasilitas pun terus menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat mulai dari tahun 2006 Majelis Taklim An-Nur telah memiliki BPK sendiri dan BPK ini telah digunakan untuk membantu ke tempat-tempat lainnya selain warga Kelayan itu sendiri. Hingga tahun 2012 ini BPK Majelis Taklim An-Nur tetap dalam keadaan baik.

2. Strategi Pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa bentuk strategi pengembangan yang dilakukan Majelis Taklim An-Nur. agar pembahasan ini lebih jelas akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Majelis Taklim An-Nur terbuka untuk umum

Hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bentuk strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur adalah majelis taklim yang terbuka untuk umum. Maksudnya siapapun boleh datang untuk menghadiri pengajian pada Majelis Taklim An-Nur ini tidak hanya terbatas dari jalan Kelayan saja, tetapi juga datang dari daerah lain seperti Alalak, Taluk Dalam, Pekauman, Taluk Tiram, Basirih dan sebagainya.

Allah swt. telah menganjurkan kepada manusia untuk berlapang-lapang/berbagi tempat duduk apabila menghadiri majelis Taklim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-mujadalah ayat 11 sebagai berikut:



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam Majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut memberikan pengajaran pada manusia ketika berada dalam suatu majelis mereka harus memberikan tempat duduk untuk orang lain. Dan apabila diperintahkan untuk beribadah dan hal-ahal lainnyayang termasuk amal-amal kebaikan hendaklah mereka melaksanakannya dengan ikhlas sehingga Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara mereka dan orang-orang yang berilmu pengetahuan.

b. Pembacaan sholawatan/habsyi, dan tahlilan secara rutin

Majelis Taklim An-Nur mengajak jamaahnya untuk senantiasa membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, hal ini tidak lepas dari peran pengelola dalam mengembangkan Majelis Taklim ini. Menurut para pengelola dengan

pembacaan sholawat/habsyi ada beberapa manfaat yang diperoleh diantaranya hati menjadi tenang, barakah dalam kehidupan bertambah, pintu rezeki kian terbuka, rahmat Allah senantiasa turun, istiqomah dalam membaca Al-qur'an dan sholawat akan menjadi penyebab khusnul khotimah. Tentunya yang paling utama bagi seorang hamba adalah menjaga sholat wajib yang akan menjadi penentu manusia selamat atau celaka di akhirat kelak.

Salah satu cara mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah dengan pembacaan tahlil. Hal inilah yang dilakukan pengelola dalam proses pengembangan Majelis Taklim An-Nur. Pengadaan tahlilan di Majelis Taklim An-Nur juga dilakukan secara rutin setiap pagi ahad sebelum acara pengajian dimulai.

Pembacaan sholawat/habsyi yang dilaksanakan di Majelis Taklim An-Nur berupa pembacaan syair-syair habsyi yang diiringi dengan alat musik yaitu terbang. Pembacaan sholawat/habsyi ini dipimpin oleh grup habsyi Majelis Taklim An-Nur sendiri yang diketuai oleh pengelola yaitu bapak Zainuddin. Pembacaan syair-syair habsyi ini berisi tentang cerita perjalanan kehidupan Rasulullah saw. Dengan demikian diharapkan hasilnya seluruh jamaah dapat mencintai Rasulullah dan meneladani sifat-sifat beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Pembacaan tahlilan yang dilaksanakan di Majelis Taklim An-Nur adalah sebagaimana tahlilan pada umumnya yaitu dimulai dengan membaca "ila khadratinnabi" 1x, kemudian membaca "*Bismillah*" diteruskan dengan membaca "*surahAl-Ikhlash*" 3x, selanjutnya membaca kalimat tauhid "*Laa ilaaha illallah*" 1x dilanjutkan dengan membaca "*Fatihah 4*" 1x dan membca kalimat tauhid "*Laa ilaaha illallah*" 1x dengan "*Al-Fatihah*" 1x. Seterusnya membaca shalawat kepada

Nabi saw. Kemudian membaca dzikir dan dilanjutkan dengan membaca “*Al-Fatihah*” 1x dan sebagai penutupnya yaitu membaca doa tahlil. Pembacaan tahlil ini dipimpin oleh guru yang mengisi pengajian tiap minggu dalam pengajian Majelis Taklim An-Nur. Oleh karena itu dalam tiap minggu tahlilan dipimpin oleh guru yang berbeda.

c. Pemberian hadiah

Pengelola Majelis Taklim An-Nur melaksanakan strategi pengembangan dengan memberikan hadiah pada para jamaah berupa bentuk ziarah keliling dalam setiap akhir bulan. Dan satu tahun sekali bagi jamaah yang beruntung akan diberangkatkan umrah. Selain itu ada juga bentuk pemberian hadiah yang lainnya yaitu sebagai berikut: pemeriksaan kesehatan gratis, pembagian sembako gratis untuk janda dan lansia, pembagian minyak tanah gratis, pembagian sarung dan mukena bagi jamaah setelah diadakan undian nomor kartu anggota majelis taklim. Strategi pengembangan ini dilakukan pengelola sebagai bentuk rasa terima kasih kepada para jamaah yang bersedia hadir dalam pengajian di Majelis Taklim An-Nur.

Pembagian hadiah umroh pertama kali dimulai pada tahun 2006 sebanyak 6 orang. Pada tahun 2007 sebanyak 12 orang, tahun 2008 berjumlah 12 orang. Selanjutnya pada tahun 2009 sebanyak 16 orang. Tahun 2010 sebanyak 14 orang, selanjutnya tahun 2011 berjumlah 9 orang dan terakhir pada tahun 2012 sebanyak 8 orang.

Jumlah jamaah yang mendapatkan hadiah ziarah wali songo mulai dari tahun 2006 sampai 2012 rata-rata berjumlah 20 orang. Selain ziarah wali songo ada juga jamaah yang mendapat hadiah berupa ziarah bulanan dari Basirih sampai Rantau

mulai dari tahun 2006 sampai 2012 rata-rata sebanyak 30 sampai 35 orang tiap awal bulan.

d. Materi dari pengajian berdasarkan pada kitab

Yang dimaksud dengan isi pengajian berdasarkan kitab pada majelis taklim An-Nur yaitu setiap dai menyampaikan pesan dakwahnya berdasarkan kitab-kitab tertentu. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu kitab Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, dan Tasawuf/Tauhid. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Hadis

Kitab hadis yang disampaikan oleh dai di Majelis Taklim An-Nur bernama Riyadushsholihin dan yang memberikan pengajian kitab hadis ini adalah Habib Ubaidillah. Pengajian kitab hadis ini dilaksanakan setiap minggu pertama dalam setiap bulan.

2) Ushul Fiqih dan Fiqih

Kitab fiqh yang disampaikan oleh dai di Majelis Taklim An-Nur bernama Sulamul Taufik dan yang memberikan pengajian kitab fiqh ini adalah Habib Fahri Al-Sihab dan Habib Sulaiman. Pengajian kitab fiqh ini dilaksanakan setiap minggu pertama dalam setiap bulan. Pengajian kitab Ushul Fiqih dan fiqh ini dilaksanakan setiap minggu kedua dalam setiap bulan.

Minat masyarakat yang paling tinggi yaitu dalam pengajian kitab Fiqih ini. Jumlah masyarakat yang hadir sekitar 3.600 orang. Sedangkan dalam pengajian kitab-kitab yang lainnya jumlah jamaah yang hadir kurang dari 3.600 orang. Mereka mengungkapkan beberapa alasan yang menyebabkan mereka berantusias tinggi mengikuti pengajian kitab Fiqih ini ialah karena dai yang memegang kitab fiqh yaitu

Habib Fahri Al-Sihab sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Habib Fahri Al-Sihab juga seorang da'i yang kharismatik dimata masyarakat sehingga banyak masyarakat/jamaah yang menyukai cara penyampaian pesan dakwah beliau.

3) Tauhid/Tasawuf

Kitab tauhid/tasawuf yang disampaikan oleh dai di Majelis Taklim An-Nur bernama Mubady Ilmu Tasawuf disusun H. M. Sarni Bin H. Jarmani Bin H. M. Shodiq dan yang memberikan pengajian kitab tauhid/tasawuf ini adalah KH. Samsul Rahman. Selain itu kitab Tasawuf yang diajarkan yaitu Al-Ihya' Ulumuddin yang dipegang oleh Habib Ubaidillah. Pengajian kitab Tauhid/Tasawuf ini dilaksanakan setiap minggu ketiga dan keempat dalam setiap bulan.

Kitab-kitab tersebutlah yang diajarkan dalam pengajian Majelis Taklim An-Nur dalam rangka strategi pengembangan Majelis taklim. Sehingga diharapkan tercipta kehidupan masyarakat yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

3. Hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur

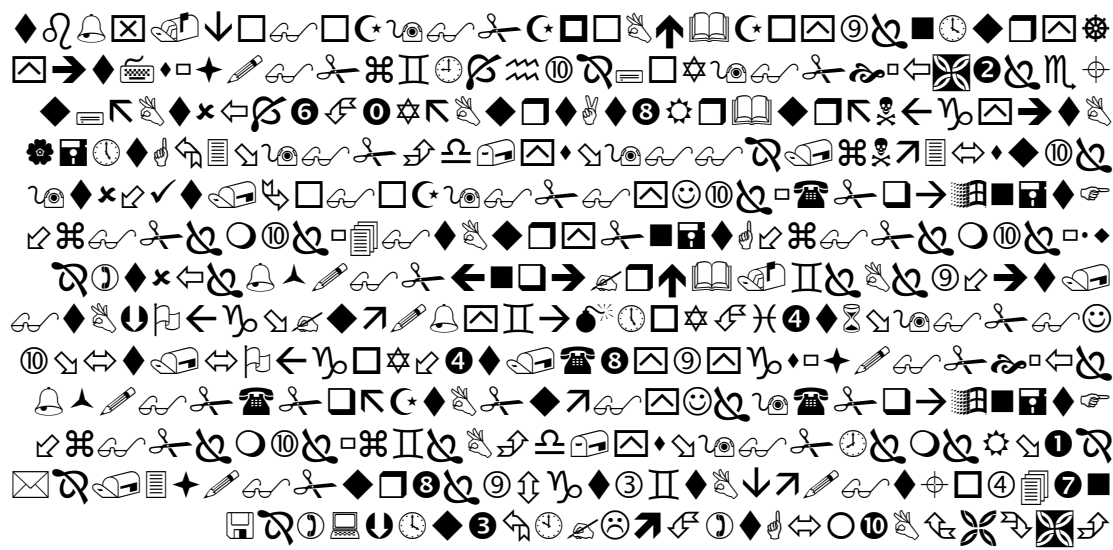
Dan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan bahwa ada beberapa hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur yaitu terbentuknya kehidupan masyarakat yang agamis, tidak ada lagi tempat perjudian disekitar Majelis Taklim An-Nur dan memperkokoh jalinan silaturahmi yang kuat antar masyarakat. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Terbentuknya Insan yang Agamis

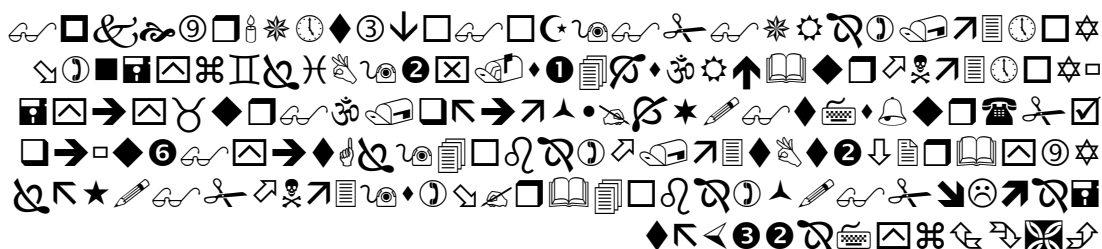
Masyarakat yang agamis maksudnya yaitu terbentuklah masyarakat daerah Kelayan dan lainnya menjadi masyarakat yang mampu melaksanakan ajaran Islam

sesuai dengan tuntunan agama. Artinya dalam kehidupan masyarakat tercipta tatanan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti saling tolong-menolong dalam kebaikan. Hal inilah yang terwujud sebagai hasil dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur. Karena memang pada dasarnya menurut Islam, kepercayaan asli manusia adalah tauhid. Ajaran tauhidlah yang menjadi aqidah manusia pertama (Adam a.s.) yang diterimanya dari Tuhan mulai saat penciptaannya, dan aqidah itulah yang diajarkan kemudian kepada anak cucunya. Kemudian diantara anak cucunya itu ada yang menyimpang dari ajaran tauhid sehingga timbul keonaran dan kemaksiatan.

Maka Tuhan mengutus seorang Rasul lagi untuk mengembalikan lagi kepercayaan manusia kepada tauhid, di samping membawa syari'at sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengatur hidup dan kehidupannya. Setelah masa Rasul itu berlalu, terjadi pula penyimpangan pada umatnya. Maka Tuhan mengutus lagi seorang Rasul untuk memperbaiki kepercayaan dan kehidupan manusia. Demikianlah seterusnya, Rasul diutus satu sesudah yang lain untuk memberi peringatan dan petunjuk, sehingga sampai pada Nabi Muhammad saw.:



Artinya “Adalah manusia itu merupakan satu kesatuan umat, maka Allah membangkitkan Nabi-nabi sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan Dia turunkan Kitab bersama mereka dengan membawa kebenaran, supaya memberi keputusan di antara manusia tentang apa yang mereka perselisihkan; dan tiadalah berselisih melainkan orang-orang yang sudah diberi (kitab), sesudah datang kepada mereka keterangan-keterangan; karena kezaliman di antara mereka. Maka Allah memberi petunjuk dengan izinya kepada orang-orang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Dan Allah memberi petunjuk kepada siapa saja yang dia kehendaki, kepada jalan yang lurus.”)



Artinya “Hai manusia!sesungguhnya kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan berkabilah-kabilah supaya saling kenal mengenal dengan baik: sesungguhnya semulia-mulia kamu pada sisi Allah ialah orang paling takwa.”)

Kedua ayat tadi menegaskanbahwa manusia itu merupakan satu kesatuan ummat dan aqidah, bersal dari nenek-moyang yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Kemudian dari kedua manusia itu berkembang menimbulkan bangsa-bangsa dan

suku-suku bangsa itu bukan untuk saling bermusuhan, tetapi untuk saling mengenal dengan baik. Pertentangan dan permusuhan terjadi karena manusia telah tidak sadar asal kejadiannya, lupa akan kesatuan kemanusiaanya dan meyeleweng dari petunjuk-petunjuk Tuhan. Mereka telah menyimpang dari kesatuan aqidah, yaitu aqidah tauhid.

Berdasarkan hal tersebut, setelah berdirinya Majelis Taklim An-Nur hasil yang dapat dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim yakni terbentuknya kehidupan yang agamis. Masyarakat yang agamis juga dapat diartikan sebagai masyarakat yang hidupnya dapat menyesuaikan diri dengan sesama dan lingkungannya berdasarkan tuntunan ajaran Islam. Hal ini terbukti dengan aktifnya masyarakat daerah Kelayan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di daerah tersebut.

b. Tidak Ada Lagi Tempat Perjudian di sekitar Majelis Taklim

Sebelum Majelis Taklim An-Nur berdiri di sekitar Majelis Taklim ini terdapat sebuah tempat yang disalahgunakan oleh warga dengan dijadikan sebagai tempat perjudian. Hal ini sangat memprihatinkan, sehingga terpikirlah inisiatif dari para pemuka warga untuk membentuk Majelis Taklim An-Nur.

Setelah berdirinya Majelis Taklim An-Nur maka terlihatlah perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitar yaitu dengan tidak ada lagi tempat perjudian, karena masyarakat telah menyadari bahwa perjudian itu sangat merugikan baik bagi pelakunya maupun dari orang lain. Sebab berawal dari perjudian itulah yang memicu

timbulnya berbagai bentuk kejahatan yang lain, seperti mabuk-mabukan, pencurian, penjambratan, perzinahan dan sebagainya.

- c. Memperkokoh jalinan silaturahmi yang kuat antar masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa para jamaah yang hadir dalam pengajian pada Majelis Taklim An-Nur tidak hanya berasal dari jalan kelayan saja, tetapi juga berasal dari daerah-daerah lain seperti taluk dalam, basirih, alalak dan lain-lain. Hal ini menjadikan jumlah jamaah semakin banyak sehingga jalinan silaturahmi antar masyarakat semakin luas. Mereka saling menghargai satu sama lain walaupun mereka berasal dari daerah yang berbeda.

C. Analisis Data

Dari penyajian data terdahulu yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, maka hal-hal yang dirasa perlu untuk dilakukan analisis adalah

1. Strategi Pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan

Dari uraian penyajian data yang terdahulu diketahui aspek-aspek dan bentuk strategi pengembangan yang dilakukan pada Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah

- a. Majelis Taklim An-Nur terbuka untuk umum

Dari penyajian data terdahulu strategi pengembangan yang dilakukan pada Majelis Taklim An-Nur dalam aspek terbuka untuk umum maksudnya ialah semua orang boleh datang mengikuti pengajian di majelis talim tersebut.

Para jamaah yang datang mengikuti pengajian majelis taklim An-Nur ini tidak terbatas dari daerah Kelayan saja namun ada juga yang berasal dari berbagai

daerah seperti Alalak, Taluk Dalam, Pekauman, Taluk Tiram, Basirih, dan sebagainya.

Atas dasar tersebut maka hendaknya pengelola terus menjalankan strategi pengembangan pada Majelis Taklim An-Nur seperti ini sehingga perkembangan majelis taklim ini terus meningkat dari tahun ke tahun.

b. Pembacaan sholawatan, habsyi, dan tahlilan secara rutin

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain. Hal ini dikarenakan Allah memberikan akal kepada manusia, dengan akal tersebut manusia dituntut untuk memikirkan segala sesuatu, baik yang berkaitan dengan agama, sesuatu, *hablum minannas* maupun *hablum minallah*.

Setiap yang bernyawa akan mengalami ajal atau kematian, ajal manusia sudah menjadi ketentuan, bila sudah waktunya meninggal dunia, maka kita harus bersikap sabar atas keluarga yang meninggal tersebut. Ketahuilah bahwa mayit disiksa karena ratapan keluarganya. Dan bila seseorang meneteskan air mata, bila keluarganya meninggal dunia, maka hal tersebut sudah biasa sebagai rasa duka, yang penting jangan sampai menangis keterlaluan.

Bila ada salah satu dari keluarga (*family*) kita meninggal dunia, maka kita harus tetap bertakwa kepada kepadanya dan bersikap sabar atas musibah tersebut dan kita berusaha jangan sampai putus asa, menggerutu dan bahkan sampai marah-marah, karena semua itu kejadian yang pasti dan bila sudah waktunya maka tak seorang pun bisa mengelaknya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, seseorang dalam menghadapi orang lain dan keluarga atau teman yang meninggal janganlah bersikap kurang baik melainkan harus mendoakan baik secara perorangan ataupun secara bersama-sama.

Strategi dalam aspek pengadaaan sholawat/pembacaan habsyi, dan tahlilan di Majelis Taklim An-Nur secara rutin dilaksanakan sebelum acara pengajian dimulai. Dasar pelaksanaan sholawat/habsyi dan tahlilan ini ialah mengajak umat manusia untuk mencintai Allah dan Rasul dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berkenaan dengan pengadaaan sholawat/habsyi dan tahlilan pada Majelis Taklim An-Nur sangat menarik antusias dari para jamaah yang mengikuti pengajian pada majelis ini. Atas dasar hal ini maka hendaknya para pengelola mempertahankan dan melaksanakan kegiatan sholawat, habsyi dan tahlilan secara rutin dan terus menerus.

c. Pemberian Hadiah

Salah satu perkara yang tidak diragukan lagi, bahwa hadiah dalam kehidupan antar individu dan komunitas manusia memiliki pengaruh yang signifikan untuk terwujudnya ikatan dan hubungan sosial, momen-momennya senantiasa terulang setiap hari di acara-acara keagamaan, kemasyarakatan dan sebagainya. Dengan hadiah, terwujudlah kesempurnaan untuk meraih kecintaan, kasih sayang, sirnanya kedengkian dan terwujudnya kesatuan hati.

Hadiah merupakan bukti rasa cinta dan bersihnya hati, padanya ada kesan penghormatan dan kemuliaan. Oleh karena itu Rasulullah SAW menerima hadiah dan

menganjurkan untuk saling memberi hadiah serta menganjurkan untuk menerimanya. Imam Bukhari meriwayatkan hadist di dalam kitab Shahihnya sebagai berikut:

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Rasulullah saw menerima hadiah dan membalasnya”.

Hadist tersebut memiliki hadist-hadist pendukung yang lain yakni sebagai berikut:

Di dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari hadist Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu beliau berkata bahwa Rasulullah SAW apabila diberi makanan beliau bertanya tentang makanan tersebut, “apakah ini hadiah atau shadaqah?” apabila dikatakan, “shadaqah” maka beliau berkata kepada para sahabatnya, “makanlah!” sedangkan beliau tidak makan. Dan apabila dikatakan “hadiah”, beliau mengisyaratkan dengan tangannya (tanda penerimaan beliau) lalu beliau makan bersama mereka. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “hendaknya kalian saling memberi hadiah niscaya kalian akan saling mencintai”. (HR. Bukhari).

Rasulullah SAW juga bersabda: “penuhilah undangan, jangan menolak hadiah dan janganlah menganiaya kaum muslimin”. (HR. Akhmad, Ibnu Abi Syaibah dan Al-bukhari).

Hasil penelitian telah dituangkan dalam penyajian data terdahulu diketahui strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur dalam bentuk pemberian hadiah adalah berupa umrah dan ziarah. Kedua hal tersebut membuat para jamaah semakin rajin dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini. Karena para jamaah mengetahui bahwa pemberian hadiah ini dilakukan oleh pengelola sebagai ucapan

rasa terima kasih atas partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini.

d. Materi dari pengajian berdasarkan pada kitab

Strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur dalam bentuk pengajian yang berdasarkan pada kitab yaitu kitab Hadis, Tauhid, Tasawuf, fiqih, dan Ushul Fiqih. Kitab-kitab ini merupakan pegangan bagi ummat Islam sehingga dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hadis

Hadis secara etimologis adalah al-jahid dan al-khabar (baru dan berita). Menurut istilah syari'at, pemakaian istilah hadis juga berbeda-beda sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Dapat pula bermakna ucapan yang digunakan dalam percakapan atau yang datang melalui wahyu.

Pengertian umum kata hadis itu sebagaimana halnya kata shalat, puasa, dan zakat, kemudian mengalami pergeseran di bawah pengaruh kuatnya ajaran Islam. Kata hadis kemudian digunakan secara khusus untuk menunjukkan salah satu info (*ikhbar*) dalam agama, dengan tanpa meninggalkan maknanya yang umum. ketika menjadi istilah teknis, hadis kemudian didefinisikan secara beragam oleh banyak ulama dari berbagai latar belakang keilmuan dan aliran. Sebagian ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai: "sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan (pengukuhan), penampilan fisik dan budi pekerti."

Berbeda dengan pandangan ahli hadis, ulama ushul fiqih justru mengartikan hadis secara lebih sempit. Menurut mereka hadis adalah “perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan Nabi saw. Dalam hal ini budi pekerti dan penampilan fisik bukanlah bagian dari hadis. Ada pula yang menyebutkan jika digunakan kata hadis, maka dalam persepsi ulama ushul fiqih, maksudnya adalah sunnah qauliyah (perkataan).

2. Tasawuf

Pengertian Tasawuf, bermacam-macam pendapat tentang asal kata tasawuf, ada yang mengatakan tasawuf berasal الصفاء dari perkataan الصفا terdapat perubahan kata sebagai berikut : التصفية صوفي ما في .dan seterusnya. Kata الصفاء berarti bersih (murni). R.A, Nicholson dalam membicarakan ta’rif tasawuf mengumpulkan 12 macam ta’rif yang semuanya berdasar atas kata : الصفاء. (Ibrahim Basyuni :9).

Ada pula yang mengambil istilah tasawuf dari perkataan: صفة المسجد artinya serambi masjid. Istilah ini dihubungkan dengan suatu tempat di mesjid Nabi yang didiami oleh sekelompok para sahabat Nabi yang sangat fakir dan tidak mempunyai tempat tinggal yang dikenal dengan ahli suffah. Mereka adalah orang yang menyediakan seluruh waktunya untuk berjihad dan berdakwah serta meninggalkan usaha-usaha yang bersifat duniawi.

Suhrawardi mengatakan bahwa : mereka berkumpul di mesjid madinah, seperti halnya orang sufi berkumpul di Zawiyah dan Ribath. Mereka tidak bergerak berusaha untuk mencari nafkah dan kebutuhan hidup, Rasulullah sendiri menolong orang banyak untuk memperhatikan dan memberi bantuan kepada mereka.

Jirji Zaidan berkeyakinan pula bahwa ada hubungan kalimat Arab ini (التصوف) dengan kalimat Yunani “shopia” yang artinya kebijaksanaan. Dengan demikian الصوفية artinya kebijaksanaan. Jirji beralasan karena ilmu mereka ini belum lagi muncul dan mereka belum dikenal dengan sifat ini kecuali setelah masa penterjemahan kitab-kitab Yunani kedalam bahasa Arab.

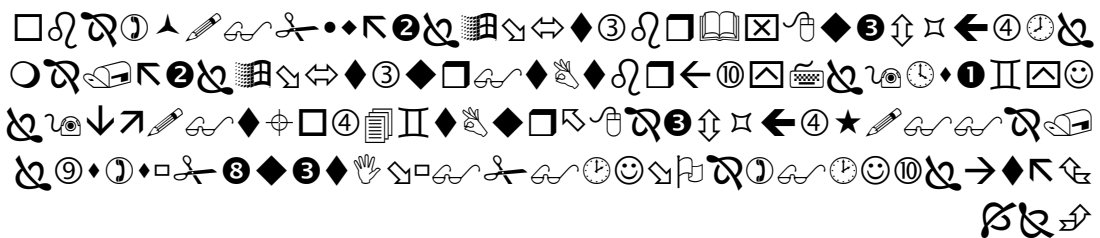
Menurut Dr. Ibrahim Basyuni, ulasan inipun kurang tepat karena huruf sigma Yunani disamakan dengan (س) arab pada sekalian kalimat Yunani yang di arabkan bukan dengan huruf (ص). Jadi kalau asalnya diambil dari Yunani mencantumkan huruf pada awalnya tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Menisbahkan kepada الصوف yang berarti wol kasar dengan sikap yang meremehkan kesenangan duniawi kecenderungan hidup secara zuhud dan bertekun kepada beribadah.

Hal ini dapat diterima karena mengingat sesudah munculnya Islam, sifat demikian terdapat pada orang-orang yang ‘Abid dan Zahid serta melupakan ciri-ciri khas mereka. Memberikan sebuah ta’rif (definisi) tentang tasawuf adalah suatu pekerjaan yang sulit karena umumnya ta’rif yang dikemukakan para sufi adalah hasil pengalaman bathin mereka dalam melakukan kubungan dengan Tuhan.

Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam. Ia adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (*faith in the unity of God*). Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*). Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*). Bahwa Tuhan itu Zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim Yang Maha Tinggi,

yang tiada terbatas, Yang kekal, yang tiada berubah-ubah. Yang tiada kesamaannya sedikit pun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang maha adil dan suci. Tuhan itu bernama ALLAH SWT (subhanahu Wa Ta'ala, maha suci dia dan maha tinggi).

Lawan tauhid ialah syirik, yaitu mempersekutukan Tuhan. Suatu kepercayaan tentang adanya Tuhan selain Allah SWT. Kepercayaan syirik itu adalah dosa besar di sisi Tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah An-Nisa ayat 48:



Artinya: *“sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni perbuatan syirik, tetapi Dia akan mengampuni selain dari pada itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan Allah (syirik), maka sesungguhnya dia telah membuat (dosa besar”)*.

Islam mengajarkan kepercayaan atau iman seseorang haruslah dibuktikan dengan jalan melaksanakan penyembuhan (ibadah) dan mentaati segala hukum-hukum Tuhan (syari'ah) yang telah digariskan lewat wahyu-wahyuNya yang diturunkannya kepada Rasulullah SAW. Maka pelaksanaan ibadah dan syari'ah itu adalah maifestasi dar pada iman seseorang. Kemudian konsep tentang sistem kepercayaan dan segala kehendak maupun pantangan dari Tuhan hanyalah mungkin terdapat dalam agama. Sebab itu realisasi yang benar dari Ketuhanan Yang Maha Esa ialah melakukan ibadah sesuai dengan yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa

itu sendiri. Logika itulah yang memberi keyakinan bahwa realisasi pancasila ialah dengan adanya kewajiban beragama dan beribadah di Indonesia.

3. Tauhid dan Tasawuf

Pengertian ushul fiqih dapat dilihat sebagai rangkaian dari dua buah kata, yaitu: kata ushul dan kata fiqih; dan dapat dilihat pula sebagai nama satu bidang ilmu dari ilmu-ilmu syari'ah. Dilihat dari tata bahasa (Arab), rangkaian kata ushul dan kata fiqih tersebut dinamakan dengan tarjib idlafah, sehingga dari rangkaian dua buah kata itu member pengertian ushul bagi fiqih.

Kata ushul adalah bentuk jamak dari kata ashli yang menurut bahasa, berarti sesuatu yang dijadikan dasar bagi yang lain. Berdasarkan pengertian ushul menurut bahasa tersebut, maka ushul fiqih berarti sesuatu yang dijadikan dasar bagi fiqih. Sedangkan menurut istilah, ashli dapat berarti dalil, seperti dalam ungkapan yang dicontohkan oleh Abu Hamid Hakim. Yang artinya : Ashli bagi diwajibkan zakat, yaitu Al-kitab: Allah ta'ala berfirman: dan tunaikanlah zakat !". Dan dapat pula berarti qa'idah kulliyah yaitu aturan/ketentuan umum, seperti dalam ungkapan yang artinya sebagai berikut: "kebolehan makan bangkai karena terpaksa adalah penyimpangan dari ashli, yaitu dari aturan atau ketentuan umum, yaitu setiap bangkai adalah haram; Allah ta'ala berfirman :” diharamkan bagimu (memakan) bangkai”.

Dengan melihat pengertian ashli menurut istilah di atas, dapat diketahui bahwa ushul fiqih sebagai rangkaian dari dua kata, berarti dalil-dalil bagi fiqih dan aturan-aturan/ketentuan-ketentuan umum bagi fiqih.

Fiqih itu sendiri menurut bahasa, berarti faham atau tahu. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Sayyid Al-Jurjaniy, pengertian fiqih

yaitu: “ilmu tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan dari dalil-dalilnya yang terperinci”. Atau seperti dikatakan oleh Abdul Wahhab Khllaf, yang artinya: “kumpulan hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan dari dalil-dalilnya yang terperinci”. Yang dimaksud dengan dalil-dalilnya yang terperinci, ialah bahwa satu persatu dalil menunjuk kepada suatu hukum tertentu, seperti firman Allah menunjukkan kepada kewajiban shalat. Atau seperti sabda Rasulullah saw yang artinya: “sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar (benda yang memabukkan)”. (H.R., Bukhari dan Muslim dari Jabir bin Abdilllah). Hadits tersebut menunjukkan kepada keharaman jual beli khamar.

Dengan penjelasan pengertian fiqh di atas, maka pengertian ushul fiqh sebagai rangkaian dari dua buah kata, yaitu dalil-dalil bagi hukum syara’ mengenai perbuatan dan aturan-aturan/ketentuan-ketentuan umum bagi pengambilan hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan dari dalil-dalinya yang terperinci.

Tidak lepas dari kandungan pengertian ushul fiqh sebagai rangkaian dari dua buah kata tersebut, para ulama ahli ushul fiqh memberi pengertian sebagai nama satu bidang ilmu dari ilmu-ilmu syari’ah. Misalnya ‘Abdul Wahhab Khallaf memberi pengertian ilmu ushul fiqh yang artinya: “ilmu tentang qa’idah-qa’idah (aturan-aturan/ketentuan-ketentuan) dan pembahasan-pembahasan yang dijadikan sarana untuk memperoleh hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan dari dalil-dalilnya yang terperinci”. Sesuai dengan keterangan tentang pengertian ilmu ushul fiqh di depan, maka yang menjadi obyek pembahasannya, meliputi :

- a) Pembahasan tentang dalil.

Pembahasan tentang dalil dalam ilmu ushul fiqh adalah secara global. Di sini dibahas tentang macam-macamnya, rukun atau syarat masing-masing dari macam-macam dalil itu, kekuatan dan tingkatan-tingkatannya. Jadi di dalam ilmu ushul fiqh tidak dibahas satu persatu dalil bagi setiap perbuatan.

b) Pembahasan tentang hukum

Pembahasan tentang hukum dalam ilmu ushul fiqh adalah secara umum, tidak dibahas secara terperinci hukum bagi setiap perbuatan. Pembahasan tentang hukum ini, meliputi pembahasan tentang macam-macam hukum dan syarat-syaratnya. Yang menetapkan hukum (al hakm), orang yang dibebani hukum (al mahkum 'alaih) dan syarat-syaratnya, ketetapan hukum (al mahkum bih) dan macam-macamnya dan perbuatan-perbuatan yang di tetapi hukum (al mahkum fih) serta syarat-syaratnya.

c) Pembahasan tentang qa'idah

Pembahasan tentang qa'idah yang digunakan sebagai jalan untuk memperoleh hukum dari dalil-dalinya antara lain mengenai macam-macamnya, keujjahannya dan hukum-hukum dalam mengamalkannya.

d) Pembahasan tentang ijtihad

Dalam pembahasan ini, dibicarakan tentang macam-macamnya, syarat-syarat bagi orang yang boleh melakukan ijtihad dan hukum melakukan ijtihad.

4. Fiqih dan Ushul Fiqih

Agama Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah. Karena ibadah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dalam rangka mendapatkan keridhaan dari Allah swt. Oleh karena

itu pengajian berdasarkan kitab ini sepatutnya dipertahankan oleh pengelola, karena berdasarkan hasil dari wawancara kepada beberapa orang jamaah diketahui bahwa pengajian berdasarkan kitab inilah yang membuat mereka tertarik mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini.

2. Hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur

Dari penyajian data terdahulu diketahui bahwa hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah

a. Terbentuknya Insan yang Agamis

Dengan adanya Majelis TAKlim An-Nur di Jalan Kelayan ini berdampak positif bagi kehidupan masyarakat disekitarnya bahkan bagi masyarakat yang berasal dari daerah lainnya. Karena antusias dari para jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini sangat tinggi, mereka ingin menambah wawasan terutama dalam bidang agama.

Sebagai salah satu contoh terbentuknya insan yang agamis yaitu berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2012 kepada seorang jamaah laki-laki yaitu bapak Samsul. Beliau menjelaskan bahwa pada awalnya beliau hanya peduli pada diri sendiri tanpa mau peduli dengan keadaan masyarakat sekitar, terutama dalam kegiatan keagamaan. Ketika beliau telah mengikuti pengajian yang diadakan Majelis Taklim An-Nur maka terbukalah hati beliau untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat sekitar beliau. Selain itu yang pada awalnya beliau tidak

mengerti dengan masalah keagamaan maka setelah mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur beliau menjadi mengerti ilmu agama dan semakin mantap dalam melaksanakan ajaran Islam.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola yaitu Bapak H. Zainuddin pada tanggal 14 Oktober 2012. Beliau mengungkapkan bahwa terbentuknya insan yang agamis tersebut merupakan sesuatu hal yang membanggakan bagi pengelola karena dapat mencapai hasil dari upaya pengembangan majelis taklim yang telah diupayakan. Dengan terbentuknya insan yang agamis di sekitar daerah Kelayan, maka masyarakat pun sering berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di daerah Kelayan ini, terutama pada saat kegiatan keagamaan. Sehingga kehidupan masyarakat pun senantiasa sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan.³⁶

b. Tidak Ada Lagi Tempat Perjudian di sekitar Majelis Taklim

Perjudian itu merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, atau bentuk patologi sosial. Sejarah perjudian sudah sejak beribu-ribu tahun yang lalu, sejak dikenalnya sejarah manusia. Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja: yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya.

Menurut undang-undang hukum pidana pasal 303 ayat 3, perjudian itu dinyatakan sebagai berikut: “main judi berarti tiap-tiap permainan yang

³⁵Wawancara penulis yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2012 kepada seorang jamaah laki-laki yaitu bapak Samsul

³⁶Wawancara penulis dengan pengelola yaitu Bapak H. Zainuddin pada tanggal 14 Oktober 2012.

kemungkinannya akan menang pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja. Sedang Dali Mutiara, dalam tafsiran KUHP menyatakan sebagai berikut: permainan judi ini harus diartikan dengan arti yang luas, juga termasuk segala pertarungan tentang kalah menangnya suatu pacuan kuda atau lain-lain pertandingan, atau segala pertarungan dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan antara 2 orang yang tidak ikut sendiri dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya totalisator, dan lain-lain.

Dengan begitu, bermain judi secara resmi atau secara hukum dianggap sebagai tindak pidana, dianggap sebagai kejahatan. Dan jika ada individu yang bekerja dianggap “bersalah” sebab ia melakukan perjudian yang dianggap sebagai kejahatan maka hak melakukan pekerjaan tadi bisa dicabut (individu bisa dikeluarkan dari pekerjaannya). Selanjutnya, umum menganggap tindak judi itu sebagai tingkah laku tidak susila, disebabkan oleh ekses-eksesnya yang buruk dan merugikan. Khususnya merugikan diri sendiri dan keluarga, karena segenap harta kekayaan, bahkan kadang kala juga anak dan istri habis dipertaruhkan di meja judi. Juga oleh nafsu berjudi orang berani menipu, mencuri, korupsi, merampok dan membunuh orang lain untuk mendapatkan uang guna bermain judi.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang perjudian tersebut dapat diketahui betapa sangat merugikan, terutama bagi pelakunya. Dan salah satu bentuk dari hasil yang dicapai oleh strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur yaitu tidak ada lagi tempat perjudian di sekitar Majelis Taklim karena masyarakat telah hidup secara agamis sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa daerah Kelayan ini pada awalnya merupakan daerah yang rawan dengan terjadinya hal-hal yang negatif seperti perjudian, tauran, pemalakan, pencurian, jambret, dan sebagainya. Maka dengan hadirnya Majelis Taklim An-Nur ini benar-benar dapat dirasakan hasilnya yaitu tidak ada lagi tempat perjudian di sekitar Majelis Taklim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lanjutan yang penulis lakukan kepada seorang jamaah laki-laki yaitu saudara Awaluddin pada tanggal 27 Januari 2013, diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada diri saudara Awaluddin setelah menjadi jamaah Majelis Taklim An-Nur sangatlah positif. Yakni yang awalnya ia merupakan seorang preman pasar, pemabuk dan penjudi kini telah berubah menjadi manusia yang lebih baik, ia telah bertaubat dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Saat ini kehidupan Awaluddin menjadi sangat agamis, artinya dalam setiap kesempatan yang berhubungan dengan ibadah ia senantiasa berpartisipasi aktif mengikutinya. Ia menjadi pribadi yang suka menolong sesamanya.³⁷

Wawancara penulis kepada pengelola yaitu Bapak H. Zainuddin pada tanggal 21 Oktober 2012, beliau menjelaskan bahwa mereka dapat mencapai hasil dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur karena terjalannya kebersamaan yang kuat antara para pengelola dengan para jamaah. Dengan adanya pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini tumbuhlah kesadaran masyarakat sekitar untuk

³⁷Wawancara lanjutan yang penulis lakukan kepada seorang jamaah laki-laki yaitu saudara Awaluddin pada tanggal 27 Januari 2013.

menghindari hal-hal yang berbentuk perbuatan negatif seperti berjudi dan sebagainya.³⁸

c. Memperkokoh jalinan silaturahmi yang kuat antar masyarakat

Shilah artinya hubungan atau menghubungkan sedangkan ar-Rahm berasal dari Rahima-Yarhamu-Rahmun/Rahmatan yang berarti lembut dan kasih sayang. Taraahamal-Qaumu artinya kaum itu saling berkasih sayang. Taraaham A'layhi berarti mendoakan seseorang agar mendapat rahmat. Sehingga dengan pengertian ini seseorang dikatakan telah menjalin silaturahmi apabila ia telah menjalin hubungan kasih sayang dalam kebaikan bukan dalam dosa dan kemaksiatan.

Selain itu kata ar-Rahm atau ar-Rahim juga mempunyai arti peranakan (rahim) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Inilah keunikan Bahasa Arab, satu kata saja sudah dapat menjelaskan definisinya sendiri tanpa bantuan kata-kata lain.

Dengan demikian silaturahmi atau silaturahmi secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab). Seseorang tidak dapat dikatakan menjalin hubungan silaturahmi bila berkasih sayang dengan orang lain sementara saudara dan kerabatnya ia jadikan musuh. Islam dalam hal ini mengajarkan kepada kita tentang skala prioritas, yaitu dahulukanlah keluarga dan kaum kerabatmu baru kemudian orang lain.

³⁸Wawancara penulis kepada pengelola yaitu Bapak H. Zainuddin pada tanggal 21 Oktober 2012

Mempererat silaturahmi antar jamaah karena dalam Majelis Taklim An-Nur ini jamaah yang sebelumnya tidak saling kenal menjadi kenal. Karena yang datang tidak hanya dari daerah Kelayan saja, akan tetapi dari tempat yang lain juga seperti Belitung, Teluk Dalam, Basirih, Alalak dan sebagainya, sehingga semakin kokohlah ikatan silaturahmi di antara para jamaah yang mengikuti Majelis Taklim An-Nur ini.

Silaturahmi ini juga terjalin dengan baik karena mereka merasa memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Para jamaah juga memiliki tujuan yang sama dalam menghadiri pengajian majelis taklim ini yaitu ingin agar hidupnya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari data terdahulu diketahui bahwa peranan Majelis Taklim An-Nur sangatlah besar dalam memperkokoh jalinan silaturahmi antara masyarakat. Karena masyarakat yang hadir mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur tidak hanya berasal dari daerah Kelayan saja tetapi juga berasal dari daerah lainnya seperti Taluk Dalam, Basirih, Alalak, Taluk Tiram, Pekauman dan sebagainya.

Majelis Taklim An-Nur menghadirkan da'i-da'i yang ternama di daerah Banjarmasin ini seperti KH. Samsul Rahman, Habib Ubaidillah, Habib Fahri dan KH. Sulaiman. Hadirnya da'i-da'i ternama tersebut yang menjadi da'i tetap di Majelis Taklim An-Nur semakin menarik minat masyarakat untuk terus mengikuti pengajian di Majelis Taklim ini. Selain itu para jamaah juga senang dengan metode yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwahnya yang berdasarkan kitab sehingga dalam pengajian itu murni berisi pengajian yang mempelajari ibadah dalam ajaran Islam yang tidak diwarnai dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya dengan memasukkan kata-kata jorok sebagai bahan lelucon.

Dengan hadirnya para jamaah yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda maka semakin memperkokoh ikatan silaturrahi yang telah terjalin di antara mereka. Dari awalnya yang tidak saling mengenal menjadi kenal sebab mereka rutin seminggu sekali mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perkembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan sangat bagus, karena sejak awal berdiri hingga sekarang jumlah jamaah semakin meningkat. Yang pada awal-awal berdiri hanya berjumlah kurang lebih 300 orang sekarang sudah berjumlah sekitar 4000 orang jamaah.
2. Bentuk-bentuk dari Strategi Pengembangan Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan antara lain majelis taklim terbuka untuk umum, pembacaan sholawat, pembacaan habsyi dan tahlilan secara rutin, pemberian hadiah dan materi dari pengajian berdasarkan pada kitab.
3. Beberapa hasil yang dicapai dari strategi pengembangan Majelis Taklim An-Nur yaitu terbentuknya kehidupan masyarakat yang agamis, tidak ada lagi tempat perjudian di sekitar Majelis Taklim An-nur dan memperkokoh jalinan silaturrahi yang kuat antar masyarakat.

B. Saran-saran

1. Kepada seluruh pengurus Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan hendaknya senantiasa mempertahankan bentuk-bentuk Strategi Pengembangan yang telah dilaksanakan dalam rangka perkembangan Majelis Taklim An-Nur.
2. Kepada seluruh jamaah Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan dan warga setempat hendaknya ikut berpartisipasi aktif dan saling bekerjasama dalam pengembangan Majelis Taklim An-Nur sehingga Majelis Taklim An-Nur berkembang pesat sebagaimana harapan para pengelola Majelis Taklim An-Nur.
3. Kepada pemerintah setempat hendaknya juga berperan aktif sekurang-kurangnya ikut mendukung kegiatan pengajian di Majelis Taklim An-Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
4. Kepada pihak keamanan setempat hendaknya ikut membantu dalam mengatur jalannya lalu lintas pada saat jamaah selesai mengikuti pengajian di majelis taklim An-Nur agar tidak terjadi kemacetan pada jalan.

